

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengangguran dan kemiskinan merupakan masalah klasik yang dihadapi negara-negara berkembang termasuk di Indonesia. Tingginya angka pengangguran merupakan fenomena yang terjadi di Indonesia. Banyaknya jumlah angka tenaga kerja yang ingin memasuki dunia pekerjaan tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang tersedia.

Sesuai standard internasional, suatu Negara dinilai sebagai Negara maju apa bila memiliki wirausahawan minimal 2% dari jumlah penduduk, sedangkan Indonesia belum mencapai angka tersebut¹.

Sesuai data dari Badan Pusat Statistik bahwa kemiskinan di Indonesia mencapai 11,22% atau sebanyak 28,59 juta orang. Jumlah tersebut hampir sama dengan jumlah penduduk Malaysia yang berjumlah 29,72 juta jiwa, bahkan 6 kali jumlah penduduk Singapura yang berpenduduk 5,37 juta jiwa². Sedangkan data wirausahawan di Indonesia saat ini masih di angka 1,65% dari total jumlah penduduk. Masih jauh tertinggal di banding Singapura (7%), Malaysia (5%) dari total jumlah penduduknya³.

¹ Marieska Harya Virdhani, <http://ekbis.sindonews.com/read/782305/34/negara-maju-harus-miliki-minimal-2-wirausahawan-1378977885>, diakses pada 14 maret 2016, 09.55 WIB

² BPS "Persentase Penduduk Miskin Maret 2015 Mencapai 11,22 Persen"
<http://www.bps.go.id/brs/view/id/1158>, diakses pada 14 maret 2016, 10.05 WIB

³ Erik Purnama Putra "Rektor: Pengusaha di Indonesia 1,65 Persen, Singapura 7 Persen Penduduk"
<http://www.republika.co.id/berita/pendidikan/dunia-kampus/15/08/27/ntpdoq334-rektor-pengusaha-di-indonesia-165-persen-singapura-7-persen-penduduk>, diakses pada 14 maret 2016 10.10 WIB

Faktanya, akar permasalahan dari tingginya angka pengangguran di Indonesia antara lain adalah paradigma berfikir lulusan yang masih berorientasi pada *job seeker*. Mayoritas lulusan baru lebih memilih bekerja sebagai buruh/ karyawan/ pekerja yang dibayar oleh suatu instansi tertentu dibandingkan bekerja mandiri dan mempekerjakan orang lain/ wirausaha.

Dari data di atas masih sangat terbuka untuk berwirausaha di Indonesia, Sektor swasta seperti berwirausaha merupakan hal penting untuk menyediakan lapangan kerja baru bagi angkatan kerja. Dan dalam berwirausaha salah satu yang dibutuhkan adalah intensi dalam berwirausaha.

Tidak mudah menumbuhkan intensi dalam berwirausaha, ada berbagai banyak faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menumbuhkan intensi dalam berwirausaha. Ada berbagai macam faktor yang mendorong seseorang untuk berintensi dalam berwirausaha.

Faktor pertama yang mempengaruhi intensi berwirausaha adalah Dukungan keluarga. Dorongan dari keluarga dan rekan di lingkungan sekitar sangat mempengaruhi intensi seseorang untuk memulai suatu bisnis. Permasalahan kurangnya dukungan dari keluarga salah satunya karena penghasilan yang dihasilkan dari wirausaha tidak tetap, selain itu pemahaman dan budaya Indonesia yang masih menghargai pegawai dari pada seseorang yang berwirausaha⁴. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sunde di Malaysia menemukan bahwa Dukungan keluarga mempengaruhi dalam

⁴ <http://yukbelajarbisnis.com/resiko-bisnis-yang-perlu-anda-tahu/> diakses pada 21 april 2016 jam 13.23

intensi berwirausaha⁵. Hal ini juga didukung penelitian yang dilakukan Denanyoh, *et. al* di Ghana, Dukungan keluarga menjadi faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha pada siswa di Ghana

Faktor kedua yang mempengaruhi Intensi berwirausaha adalah Peluang Usaha. Dalam hal ini kemampuan seseorang untuk melihat Peluang Usaha yang ada dalam bisnis berbeda-beda, semakin rendah kemampuan seseorang dalam melihat dan memanfaatkan Peluang Usaha yang ada akan semakin rendah pula intensi seseorang dalam berwirausaha. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Alex, *et. al* di Kenya, Peluang Usaha menjadi faktor yang mempengaruhi Intensi berwirausaha pada mahasiswa di universitas Kenya⁶. Hal ini juga didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Garbuz dan Aykol, di Turki menemukan bahwa Peluang Usaha mempengaruhi *entrepreneurial intention*⁷.

Faktor ketiga yang mempengaruhi Intensi berwirausaha adalah Inovatif. Seperti yang diketahui bahwa inovasi merupakan salah satu hal terpenting dalam memulai bisnis, tetapi sayangnya tingkat inovasi di Indonesia dinilai masih rendah. Berdasarkan data dari *Global Innovation Index*, Indonesia berada di peringkat 80-an dalam hal inovasi, setara dengan Negara-negara seperti Zimbabwe dan Brunei⁸. Hal ini diungkapkan dalam penelitian yang

⁵ Sunde, Determinants of *Intensi berwirausaha* among students". New science series journals Vol. 1, No. 1, September 2014, 57-63, ISSN: 2391-7504.

⁶ Alex, *et. al*, Theory of Planned Behaviour, Contextual Elements, Demographic Factors and *Intensi berwirausaha*s of Students in Kenya "European Journal of Business and Management, Vol.6, No.15, 2014, ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online).

⁷ Garbuz dan Aykol, *Intensi berwirausaha*s of young educated public in turkey, Journal of global strategic management I 04, 2008

⁸ [Http://print.kompas.com/baca/2015/10/24/tingkat-inovasi-masyarakat-indonesia-rendah](http://print.kompas.com/baca/2015/10/24/tingkat-inovasi-masyarakat-indonesia-rendah). Diakses pada 21 april 2016 jam 09.25

dilakukan oleh Denanyoh *et. al* di Ghana, Inovatif merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi Intensi berwirausaha⁹. Hal ini di perkuat oleh penelitian yang dilakukan Khalili *et. al*¹⁰, Mahdi *et. al*¹¹ juga mengenai Inovatif terhadap Intensi berwirausaha.

Faktor keempat yang mempengaruhi Intensi berwirausaha adalah Pendidikan kewirausahaan. Dalam artikel yang ditulis Wir faktor yang ikut mempengaruhi adalah pendidikan kewirausahaan yang harus lebih maksimal lagi¹². Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahdi di Iran, Intensi berwirausaha merupakan salah satu faktor dalam membentuk Intensi berwirausaha¹³. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sunde¹⁴, dan Denanyoh¹⁵ juga mengenai Pendidikan kewirausahaan terhadap Intensi berwirausaha.

Faktor kelima yang mempengaruhi Intensi berwirausaha adalah Motivasi berwirausaha. Kurangnya dorongan untuk berusaha sendiri menyebabkan pelajar kurang niat untuk berwirausaha¹⁶. Hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Amari Farouk and Abbas Ikram di Tunisia.

⁹ Denanyoh, *et. al* "Factors That Impact on Intensi berwirausaha of Tertiary Students in Ghana" International Journal of Business and Social Research, Volume 05, Issue 03, 2015

¹⁰ Khalili, *et. al* "a structural model of the effects of social norms on *Intensi berwirausaha*: evidence from gem data" international journal of advanced research in management and social sciences, vol. 4 | no. 8 | august 2015, issn: 2278-6236

¹¹ Mahdi, *et. al*, "analyse of factors affecting the development of an *Intensi berwirausaha* among fresh graduated students in islamic azad university, sahnah, iran" indian journal of fundamental and applied life, 2015 vol. 5 (s3), pp. 397-410/veysi *et. al*, issn: 2231- 6345 (online)

¹² <http://www.indopos.co.id/2015/02/ingin-kompetitif-indonesia-butuh-banyak-wirausaha.html#sthash.px4GM2Ay.dpuf>

¹³ Mahdi, *et. al*, "analyse of factors affecting the development of an *Intensi berwirausaha* among fresh graduated students in islamic azad university, sahnah, iran" indian journal of fundamental and applied life, 2015 vol. 5 (s3), pp. 397-410/veysi *et. al*, issn: 2231- 6345 (online)

¹⁴ Sunde, Determinants of *Intensi berwirausaha* among students". New science series journals Vol. 1, No. 1, September 2014, 57-63, ISSN: 2391-7504.

¹⁵ Denanyoh, *et. al* "Factors That Impact on Intensi berwirausaha of Tertiary Students in Ghana" International Journal of Business and Social Research, Volume 05, Issue 03, 2015

¹⁶ <http://lampost.co/berita/wirausaha-solusi-pengangguran-intelektual> diakses pada 21 april 2016 jam 13.31 WIB

Entrepreneurial motivation menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi Intensi berwirausaha¹⁷. Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Usep Suhud dan Dedi Purwana¹⁸

Faktor keenam dari Intensi berwirausaha adalah *security workload*. Keamanan keuangan menjadi salah satu hal yang menyebabkan minimnya intensi berwirausaha terbentuk seperti dalam artikel yukbelajarbisnis.com ketidak jelasan pendapatan yang didapatkan dari wirausaha¹⁹. Hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan Aykol dan Garbuz pada tahun di Turki. Dalam penelitiannya *security workload* menjadi salah satu faktor dari Intensi berwirausaha²⁰. Penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Alex, *et. al* di Kenya²¹, Dedi Hadian *et. al* di Bandung²².

Faktor Ketujuh dalam Intensi berwirausaha adalah *self-efficacy*. Hal ini diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mat, Maat Mohd pada tahun 2015 di Malaysia. Dalam penelitiannya *self efficacy* menjadi faktor pembentuk Intensi berwirausaha²³. penelitian tentang hal serupa pernah Akanbi di Nigeria, Zhao *et. al*, dan Sunde di Malaysia.

¹⁷ farouk and abbes ikram “the influence of individual factors on the *Intensi berwirausaha*”, international journal of managing value and supply chains (ijmvsc) 2014 vol. 5, no. 4.

¹⁸ Dedi purwana, *et. al*, taking/receiving and giving (trg): a comparison of two quantitative pilot studies on students’ *Motivasi berwirausaha* in indonesia, 2015

¹⁹ <http://yukbelajarbisnis.com/resiko-bisnis-yang-perlu-anda-tahu/> diakses pada 21 april 2016 jam 13.23

²⁰ Garbuz dan Aykol, *Intensi berwirausaha*s of young educated public in turkey, Journal of global strategic management I 04, 2008

²¹ Alex, *et. al*, Theory of Planned Behaviour, Contextual Elements, Demographic Factors and *Intensi berwirausaha*s of Students in Kenya “European Journal of Business and Management, Vol.6, No.15, 2014, ISSN 2222-1905 (Paper) ISSN 2222-2839 (Online).

²² Dedi Hadian, *et. al* “Measuring Theory Planned Behavior of Students tobecome Entrepreneurs (Case Study at School of Economic Pasundan Bandung, Indonesia), International Journal of Human Resource Studies, Vol. 5, No. 3, 2015, ISSN 2162-3058

²³ Salwah Che Mat, Siti Mistima Maat, dan Norhatta Mohd, A Descriptive Analysis on Intensi berwirausaha Among Engineering Technology Students. Asian Social Science, Vol. 11, No. 24, 2015

Data di atas merupakan faktor-faktor pembentuk intensi berwirausaha yang dikumpulkan dari penelitian-penelitian sebelumnya, selanjutnya data di atas disesuaikan dengan kenyataannya dilapangan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijabarkan di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap siswa SMK di Jakarta Pusat. Yang membuat Peneliti tertarik antara lain karena pelajaran yang di dapatkan di SMK seharusnya bisa membuat seseorang mempunyai keahlian khusus yang bisa digunakan untuk berwirausaha, tetapi dalam kenyataannya siswa SMK belum bisa memanfaatkan ilmu yang susah didapatkan di sekolah dan lebih memilih untuk bekerja sebagai buruh/karyawan.

Bahkan menurut data TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik pada Agustus 2015 pengangguran di Indonesia sebesar 7,56 juta orang. Dari jumlah tersebut, pengangguran didominasi oleh lulusan SMK yaitu sebesar 12,65 persen dilanjutkan SMA dan Diploma I-III dengan nilai masing-masing 10,32 persen dan 7,54 persen²⁴. Hal ini merupakan problematika tersendiri untuk pemerintah khususnya dimana untuk dapat menekan tingkat pengangguran tersebut dibutuhkan sarana-sarana yang dapat menumbuhkan intensi untuk berwirausaha.

²⁴ <http://economy.okezone.com/read/2015/11/05/320/1244188/pengangguran-paling-banyak-lulusan-smk> di akses pada 11 april 2016 jam 00.12

Bukan hanya data di atas, Peneliti juga telah melakukan wawancara langsung dalam program Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMK Negeri 21 Jakarta, dan didapati kebanyakan dari siswa SMK tidak dapat mengoptimalkan ilmu-ilmu yang telah di dapat di SMK terutama ilmu untuk berwirausaha. Mayoritas siswa SMK masih berorientasi pada *job seeker* yaitu lebih memilih untuk bekerja sebagai karyawan bukan untuk menciptakan pekerjaan sendiri.

Dari semua permasalahan-permasalahan di atas seharusnya siswa SMK (Sekolah Menengah Kejuruan) diharapkan menjadi innovator-inovator baru yang dapat menggerakkan sektor kewirausahaan di Indonesia dengan bidang yang telah didapat di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang menyebabkan rendahnya intensi berwirausaha pada siswa SMK di Jakarta Pusat adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya Dukungan keluarga
2. Lemah dalam melihat peluang
3. Pendidikan kewirausahaan yang kurang maksimal.
4. Rendahnya sikap inovatif, menyangkut hal minimnya ide.
5. Kurangnya motivasi
6. Rasa takut dalam keamanan keuangan
7. Kurangnya keyakinan diri.

C. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, ternyata masalah Intensi berwirausaha memiliki faktor yang sangat luas. Berhubung dengan keterbatasan yang dimiliki Peneliti dari segi biaya dan waktu, maka penelitian ini hanya dibatasi pada masalah: “Pengaruh Dukungan keluarga, Peluang Usaha, Inovatif, Pendidikan kewirausahaan, Motivasi berwirausaha terhadap Intensi berwirausaha pada siswa SMK di Jakarta Pusat”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara Dukungan keluarga terhadap Intensi berwirausaha pada siswa SMK di Jakarta Pusat?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara Peluang Usaha terhadap Intensi berwirausaha pada siswa SMK di Jakarta Pusat?
3. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara Inovatif terhadap Intensi berwirausaha pada siswa SMK di Jakarta Pusat?
4. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara Pendidikan kewirausahaan terhadap Intensi berwirausaha pada siswa SMK di Jakarta Pusat?
5. Apakah terdapat pengaruh signifikan antara Motivasi berwirausaha terhadap Intensi berwirausaha pada siswa SMK di Jakarta Pusat?

E. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian mengenai Intensi berwirausaha pada siswa SMK ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

A. Teoretis

- a. Penelitian merupakan kesempatan yang baik untuk menerapkan teori khususnya di bidang kewirausahaan ke dalam dunia praktek yang sesungguhnya serta untuk mengembangkan pemikiran mengenai intensi siswa SMK terhadap kewirausahaan.
- b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi ataupun rujukan dalam pengembangan teori dukungan keluarga, Peluang Usaha, inovatif, pendidikan kewirausahaan, dan motivasi berwirausaha terhadap intensi berwirausaha siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

B. Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang bermanfaat bagi sekolah sebagai bahan informasi sehingga dapat membantu dalam meningkatkan intensi berwirausaha siswa SMK
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Fakultas Ekonomi pada khususnya dan/atau Universitas Negeri Jakarta pada umumnya sebagai referensi untuk melakukan pengembangan kegiatan penelitian khususnya yang berkaitan dengan kewirausahaan.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi pembaca dan dapat memberikan informasi bagi penelitian lain yang berkaitan dengan bidang kewirausahaan.